MORALITA
JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

PERAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBENTUKAN INTEGRITAS DAN ETIKA AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN FKIP UMSU

Muhammad Hafiz [1]*, Zulkifli Amin [2], Ryan Taufika [3], Aris Suhendar [4]

[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[4] Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia
Corresponding Author: mhafizjambak0@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received : 05 April 2026
Accepteance : 30 April 2026
Published : 30 April 2026
Available online
https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index

E-ISSN: 2302-6561

Cara mengutip:
Hafiz, M., Amin, Z., Taufika, R., Suhendar, A. (2026). PERAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBENTUKAN INTEGRITAS DAN ETIKA AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN FKIP UMSU. MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1), 254-262.

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan antikorupsi dalam pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UMSU serta faktor-faktor yang mempengaruhi integritas dan etika akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi berperan penting dalam membentuk integritas dan etika akademik mahasiswa melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas dalam kehidupan akademik. Pendidikan antikorupsi juga mendorong mahasiswa untuk menghindari tindakan mencontek dan plagiarisme serta meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban akademik secara mandiri. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi integritas dan etika akademik mahasiswa, yaitu faktor internal berupa rasa malas dan kurangnya kedisiplinan serta faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan pertemanan dan masih adanya budaya mencontek di lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi memiliki peran yang penting dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas dan memiliki etika akademik yang baik.

Kata Kunci: *Pendidikan antikorupsi, integritas mahasiswa, etika akademik.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu upaya pendidikan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan antikorupsi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai korupsi dan dampaknya, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, dan integritas. Nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan akademik mahasiswa karena

tercermin dalam pelaksanaan tugas, ujian, kegiatan perkuliahan, serta pemenuhan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat akademik. (Burhanudin, 2021) membahas pentingnya penanaman nilai antikorupsi dan penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, (Sogian & Thomas, 2024) mengkaji pendidikan antikorupsi sebagai landasan nilai integritas bagi mahasiswa. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi perlu dipahami sebagai proses penanaman nilai yang tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks perguruan tinggi, penanaman nilai antikorupsi memiliki keterkaitan dengan pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa. Integritas dapat tercermin melalui kesesuaian antara nilai yang diyakini dan perilaku yang dilakukan, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, etika akademik berkaitan dengan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik secara benar dan bertanggung jawab. Perilaku seperti mencontek, plagiarisme, dan ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas menjadi persoalan yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi memiliki relevansi dengan upaya membangun kesadaran mahasiswa agar tidak hanya memahami pentingnya kejujuran, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan pendidikan antikorupsi dengan pembentukan karakter, integritas, dan etika akademik mahasiswa. (Anggraini1 et al., 2025) mengkaji peran pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter mahasiswa berdasarkan nilai kejujuran dan etika akademik. Kajian tersebut menempatkan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa. (Munawwirah, 2023) membahas strategi pendidikan antikorupsi dalam membangun integritas dan karakter kejujuran mahasiswa, dengan menekankan pentingnya proses pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sementara itu,(Hidayat & Nasution, 2025) membahas pendidikan antikorupsi dalam kaitannya dengan penanaman nilai integritas mahasiswa. Penelitian (ayu ningsi, 2024) juga mengangkat peran pendidikan antikorupsi dalam membangun karakter mahasiswa. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan antikorupsi telah menjadi perhatian dalam pembahasan pembentukan karakter dan nilai moral di lingkungan pendidikan tinggi.

Kajian lain juga menunjukkan relevansi pendidikan antikorupsi dengan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. (Siregar et al., 2025) membahas pendidikan antikorupsi dalam kaitannya dengan integritas mahasiswa hukum di Indonesia. Adapun (Jejak & Wijaya, 2025) mengangkat persoalan efektivitas pendidikan antikorupsi terhadap pembentukan etika akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan pendidikan antikorupsi sebagai konteks untuk memahami integritas atau perilaku etis mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini diarahkan pada konteks yang lebih spesifik, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara (UMSU), yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Antikorupsi. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertolak dari anggapan bahwa topik tersebut belum pernah dikaji, melainkan berupaya memberikan gambaran berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam konteks program studi dan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembentukan integritas dan etika akademik tidak terlepas dari proses pembelajaran maupun kondisi yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan. Nilai-nilai yang disampaikan melalui mata kuliah perlu dipahami dan diupayakan penerapannya dalam berbagai aktivitas akademik. Dalam hal ini, dosen dan lingkungan perguruan tinggi turut menjadi bagian dari konteks pembelajaran nilai. (Munawwirah, 2023) menyoroti pentingnya strategi pembelajaran, keteladanan dosen, dan lingkungan kampus dalam mendukung penanaman nilai antikorupsi. (Anggraini1 et al., 2025) juga membahas peran pendidik dan lembaga pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter serta etika akademik mahasiswa. Perspektif tersebut relevan untuk melihat pendidikan antikorupsi tidak hanya dari materi yang dipelajari, tetapi juga dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dan upaya mereka menerapkan nilai-nilai tersebut.

Selain proses pembelajaran, penerapan integritas dan etika akademik juga dapat berhadapan dengan berbagai faktor yang berasal dari diri mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal, seperti rasa malas dan kurangnya kedisiplinan, dapat menjadi kendala dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan pertemanan dan kebiasaan mencontek, dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan (Mentari et al., 2021). Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mengidentifikasi kedua kelompok faktor tersebut sebagai hal yang berkaitan dengan penerapan integritas dan etika akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan antikorupsi dalam pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UMSU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus kajian meliputi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai pendidikan antikorupsi, pelaksanaan pembelajaran, pengalaman mahasiswa dalam menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta faktor-faktor yang memengaruhi integritas dan etika akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengaitkan pendidikan antikorupsi dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas. Mahasiswa juga mengungkapkan upaya untuk menghindari perilaku mencontek dan plagiarisme serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi kendala, antara lain rasa malas, kurangnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan pertemanan, dan kebiasaan mencontek. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana mahasiswa memaknai kontribusi pendidikan antikorupsi terhadap integritas dan etika akademik dalam kehidupan perkuliahan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai peran pendidikan antikorupsi dalam pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Penelitian berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai antikorupsi, pelaksanaan pembelajaran, serta penerapannya dalam kehidupan akademik di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Informan penelitian berjumlah lima orang, yang terdiri atas satu dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Antikorupsi dan empat mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UMSU semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Antikorupsi. Dosen pengampu memberikan informasi mengenai tujuan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memberikan informasi berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan akademik.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari dosen pengampu dan mahasiswa mengenai pelaksanaan pendidikan antikorupsi, pemahaman terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta kaitannya dengan integritas dan etika akademik. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, antara lain berupa dokumen pembelajaran dan dokumentasi kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan Pendidikan Antikorupsi.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif naratif untuk menggambarkan pemahaman mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, serta pengalaman dan pandangan informan mengenai integritas dan etika akademik. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan memeriksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di Program Studi PPKn FKIP UMSU

Pendidikan Antikorupsi di Program Studi PPKn FKIP UMSU dilaksanakan sebagai mata kuliah yang tidak hanya membahas korupsi, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai antikorupsi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memahami bahwa pembelajaran ini memberikan pengetahuan

mengenai korupsi sekaligus mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian. Pemahaman tersebut sejalan dengan Aulia S. et al. (2024), yang menjelaskan bahwa pendidikan antikorupsi tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang menolak tindakan korupsi.

Nilai-nilai yang dipelajari mahasiswa dalam mata kuliah ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Mahasiswa memahami kejujuran sebagai sikap berkata dan bertindak sesuai kenyataan, tanggung jawab sebagai kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan kampus. Pemahaman ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Antikorupsi berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan. Dalam skripsi, pembahasan mengenai nilai-nilai tersebut juga dikaitkan dengan penguatan integritas melalui pendidikan antikorupsi (KPK, 2025).

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu, diketahui bahwa mata kuliah Pendidikan Antikorupsi bertujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada mahasiswa sejak dini. Pembelajaran ini tidak hanya diarahkan agar mahasiswa memahami korupsi sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga agar mereka mengenal pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki integritas dalam kehidupan akademik maupun bermasyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan pembahasan (Suhandi & Agustin, 2023) mengenai pendidikan antikorupsi pada jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian tugas. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami materi sekaligus menyampaikan pendapat dan mengembangkan pemikiran kritis mengenai nilai-nilai antikorupsi. Pelaksanaan pembelajaran ini berkaitan dengan pandangan (Burhanudin, 2021) yang dibahas dalam skripsi, yaitu pentingnya pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual agar nilai-nilai antikorupsi dapat terhubung dengan kehidupan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di Program Studi PPKn FKIP UMSU mencakup pengenalan konsep korupsi, pemahaman nilai-nilai antikorupsi, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Uraian ini menjadi dasar untuk membahas lebih lanjut peran Pendidikan Antikorupsi dalam pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa pada bagian berikutnya.

Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Integritas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Antikorupsi memiliki peran dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan akademik. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai antikorupsi, terutama kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai tindakan korupsi, tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas perkuliahan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Antikorupsi menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan pentingnya perilaku yang sesuai dengan nilai integritas di lingkungan kampus.

Peran Pendidikan Antikorupsi dalam pembentukan integritas juga terlihat dari upaya mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menyelesaikan kewajiban akademik. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa berupaya mengerjakan tugas secara mandiri, menghindari tindakan menyontek maupun plagiarisme, serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawab perkuliahan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai integritas berkaitan dengan cara mahasiswa menjalani proses akademik, termasuk ketika mengerjakan tugas dan memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa.

Kejujuran dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam penerapan integritas mahasiswa. Kejujuran dapat tercermin melalui usaha mahasiswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan sendiri, sedangkan tanggung jawab terlihat dari kesediaan mereka menyelesaikan tugas dan kewajiban perkuliahan. Penerapan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa integritas tidak hanya dipahami sebagai konsep yang dipelajari di dalam kelas, tetapi juga berkaitan dengan tindakan mahasiswa dalam kehidupan akademik. Meskipun demikian, upaya tersebut perlu terus dibiasakan agar nilai-nilai yang telah dipelajari dapat diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, Pendidikan Antikorupsi dapat dipahami sebagai salah satu pembelajaran yang berkontribusi terhadap pemahaman dan upaya mahasiswa dalam membentuk integritas akademik. Kontribusi tersebut terlihat dari kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kejujuran dan tanggung jawab serta usaha mereka untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut (Rimadias et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini lebih menunjukkan adanya pemahaman dan upaya penerapan nilai integritas, sehingga tidak dapat langsung dimaknai bahwa seluruh perilaku mahasiswa telah berubah sepenuhnya.

Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Pembentukan Etika Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, Pendidikan Antikorupsi memberikan kontribusi terhadap pemahaman mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UMSU mengenai pentingnya menjaga etika akademik. Mahasiswa memahami bahwa menyontek dan plagiarisme merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akademik. Mereka juga menyadari bahwa perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri karena hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan yang sebenarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Antikorupsi berkaitan dengan cara mahasiswa memandang kejujuran dalam menjalankan kegiatan perkuliahan.

Pemahaman tersebut sejalan dengan pandangan (Zhafira et al., 2024), yang menjelaskan bahwa pelanggaran etika akademik dapat berawal dari tindakan sederhana, seperti menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas. Dalam konteks penelitian ini, menyontek dan plagiarisme tidak hanya dipahami sebagai pelanggaran terhadap aturan kampus, tetapi juga sebagai perilaku yang mengabaikan kejujuran dalam proses belajar. Artinya, mahasiswa perlu memahami bahwa etika akademik bukan sekadar tuntutan formal, melainkan pedoman dalam menghasilkan pekerjaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai berupaya menerapkan etika akademik melalui kegiatan perkuliahan, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, menghindari menyontek saat ujian, serta mencantumkan sumber referensi ketika menggunakan bahan dari buku maupun internet. Upaya ini memperlihatkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab yang dipelajari dalam Pendidikan Antikorupsi memiliki hubungan dengan praktik akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa berusaha mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan sendiri dan mencantumkan sumber yang digunakan, mereka tidak hanya menyelesaikan kewajiban perkuliahan, tetapi juga berusaha menghargai proses belajar dan karya orang lain.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat (Yusni et al., 2024), yang menempatkan etika akademik sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan intelektual mahasiswa. Etika akademik tidak hanya menyangkut kejujuran dalam menghasilkan tugas, tetapi juga mencakup sikap menghargai perbedaan pendapat, terbuka terhadap kritik, dan menjaga komunikasi di lingkungan akademik. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian, penerapan etika akademik dapat dipahami sebagai upaya mahasiswa untuk menjalankan kegiatan perkuliahan secara jujur dan bertanggung jawab, sekaligus menghormati proses serta hasil kerja orang lain.

Meskipun demikian, penerapan etika akademik masih menghadapi sejumlah kendala. Dalam skripsi ini, faktor yang ditemukan antara lain rasa malas dalam mengerjakan tugas, pengaruh lingkungan pertemanan, dan budaya menyontek yang masih dijumpai di kalangan mahasiswa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai nilai antikorupsi belum tentu selalu berjalan seiring dengan penerapannya dalam setiap situasi. Oleh karena itu, pembentukan etika akademik perlu disertai dengan pembiasaan untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas maupun ketika menghadapi pengaruh dari lingkungan sekitar (Wibowo, 2022)

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Antikorupsi berkontribusi terhadap pemahaman dan upaya mahasiswa dalam menerapkan etika akademik, terutama dalam menghindari menyontek dan plagiarisme, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mencantumkan sumber referensi. Namun, temuan tersebut lebih menggambarkan kesadaran dan upaya penerapan nilai-nilai etika akademik (Lestari, 2022), bukan berarti seluruh mahasiswa telah menerapkannya secara konsisten. Hal ini menjadi pengingat bahwa pembentukan etika akademik merupakan proses yang perlu terus diperkuat melalui pembelajaran dan kebiasaan dalam kehidupan kampus.

Faktor yang Memengaruhi Penerapan Integritas dan Etika Akademik

Penerapan integritas dan etika akademik mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi perilaku mereka dalam kegiatan perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian di Program Studi PPKn FKIP UMSU, terdapat faktor dari dalam diri mahasiswa dan faktor dari lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai nilai-nilai antikorupsi perlu diikuti dengan usaha untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan akademik.

Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan rasa malas dan kurangnya kedisiplinan mahasiswa. Kedua hal tersebut dapat menjadi kendala ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas dan menjalankan kewajiban akademiknya secara mandiri. Mahasiswa mungkin telah memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, tetapi penerapannya tetap membutuhkan kesadaran serta kemauan dari diri sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai antikorupsi belum tentu langsung tercermin dalam setiap perilaku akademik.

Selain faktor internal, lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerapan integritas dan etika akademik. Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa berinteraksi dan belajar bersama teman-temannya. Lingkungan tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa bersikap ketika menghadapi tugas maupun kegiatan akademik lainnya. Skripsi ini juga mencatat masih ditemukannya budaya mencontek di kalangan mahasiswa, yang menjadi tantangan dalam membiasakan perilaku baik dan bertanggung jawab serta jujur (Wibawa, 2021).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai antikorupsi tidak hanya berkaitan dengan materi yang diperoleh mahasiswa di kelas, tetapi juga dengan kebiasaan dan lingkungan tempat mereka menjalani kegiatan akademik. Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin perlu diterapkan ketika mahasiswa mengerjakan tugas, mengikuti perkuliahan, serta berinteraksi dengan teman. Oleh karena itu, pembentukan integritas dan etika akademik merupakan proses yang memerlukan kesadaran pribadi sekaligus lingkungan yang mendukung perilaku jujur.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan antikorupsi memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang perlu dijaga dalam kehidupan akademik, sementara penerapannya masih menghadapi kendala dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungan pertemanan. Rasa malas, kurangnya kedisiplinan, pengaruh teman, dan budaya mencontek menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya membiasakan integritas dan etika akademik mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Antikorupsi di Program Studi PPKn FKIP UMSU dilaksanakan melalui ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai korupsi serta nilai-nilai antikorupsi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini berperan dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk menerapkan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan akademik. Penerapannya terlihat melalui upaya mengerjakan tugas secara mandiri, menghindari menyontek dan plagiarisme, serta menjalankan tanggung jawab perkuliahan. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi hambatan, seperti rasa malas, kurangnya kedisiplinan, pengaruh teman sebaya, dan budaya menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai antikorupsi perlu disertai pembiasaan dan dukungan lingkungan akademik agar dapat diterapkan.

REFERENSI

Anggraini1, S. D., Rachman, R. F., & Amanda, Z. F. N. (2025). PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK. 3(7).

ayu ningsi, rohmat ayu yuniata sabrudin nur al-khamid. (2024). PERAN PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DALAM MEMBANGUN. 9(2), 282–288.

Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. 2(2).

Hidayat, M. F., & Nasution, R. (2025). RELEVANSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK MAHASISWA BERKARAKTER DAN BERTANGGUNG JAWAB SOSIAL. 2014.

Jejak, T., & Wijaya, A. (2025). Peran Kampus dalam Membentuk Generasi Berintegritas dan Anti Korupsi. 1, 97–110.

Lestari, A. M. E. S. (2022). Mewujudkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa melalui konsep pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. 4(2), 335–344.

Mentari, A., Yanzi, H., Putri, D. S., Ppkn, P., Lampung, U., Prof, J., Sumantri, I., & No, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education. 10(1).

Munawwirah, Z. (2023). JURNAL SEUMUBEUET : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Strategi Pendidikan Anti-Korupsi : Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern. 3–6.

Rimadias, S., Putri, V. R., Kamila, N., Destania, K. P., Ardianto, F., Sari, L. P., & Parlindungan, R. S. (2024). Tangkal Korupsi : Membangun Budaya Integritas Untuk Masa Depan yang Bersih Anti-Corruption : Building a Culture of Integrity for a Clean Future melanggar aturan untuk keuntungan pribadi (Nugroho & Fahmi , 2022). Terdapat studi. 4(2), 132–140. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.13790

Siregar, D. K., Sinaga, F., Elopere, C. W., & H, S. M. S. (2025). Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan. 05.

Sogian, P., & Thomas, S. (2024). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI NILAI INTEGRITAS YANG BAIK BAGI MAHASISWA. 4(1), 96–100.

Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. 01(01), 19–27.

Wibawa, D. S. (2021). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif Anti-Corruption Education as a Preventive Action for Corrupt Behavior. 7168(1), 1–18. https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.01.01

Wibowo, A. (2022). Kesadaran Generasi Muda Dalam Mewujudkan Tindakan Anti Korupsi Sebagai Agent Perubahan Untuk Indonesia Lebih Maju. 4(2), 269–275.

Yusni, I. S., Safitri, S., & Pamulaan, A. B. (2024). Arti dan tujuan pendidikan manusia dalam membentuk karakter dan solusi pada kecerdasan generasi muda. 1, 64–68.

Zhafira, N. N., Nabila, F., Latifah, S. N., Husna, L., & Regar, B. (2024). Upaya Menegakkan Budaya Etika Akademik Dalam Perguruan Tinggi. 3.